

STUDI KOMPARATIF USAHA BATAKO DAN USAHA BATA MERAH DI KABUPATEN LUWU UTARA

A. IRFAN

Email: Andiirfan324@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the manufacture of adobe bricks and red bricks, as well as to find out the differences and similarities between the two. This research is a quantitative study. The population in this study is an industry that focuses on business activities in the production of bricks as many as 40 entrepreneurs and red brick production businesses as many as 100 industrial locations. in North Luwu Regency The sample was taken randomly/probability sampling. In order to obtain as many as 25 entrepreneurs. The data analysis technique used is the ANOVA test, which is used to make a comparison of the population average. Based on the research conducted on the brick and red brick businesses, it is known that the variable data is normally distributed, using the Kolmogrov Smirnov test and the Q-Q Plots normality test. Based on the Test of Homogeneity of Variance survey data, the brick business and red brick business survey data are homogeneous. Based on the ANOVA table, there is no significant difference in the survey results for the brick business and the red brick business.

Keywords: Brick Production Industry, Red Brick Production Industry

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembuatan batako dan bata merah, serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan diantara keduanya Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah industry yang fokus pada kegiatan usaha produksi batako sebanyak 40 pengusaha dan usaha produksi bata merah sebanyak 100 lokasi industri di Kabupaten Luwu Utara Sampel diambil secara acak/*probability sampling*. Sehingga diperoleh sebanyak 25 pengusaha Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji anova yaitu digunakan untuk melakukan perbandingan rata rata populasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha batako dan usaha bata merah diketahui bahwa data variabel berdistribusi normal,dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dan Uji normalitas Q-Q Plots Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* data survey usaha batako dan usaha bata merah bersifat homogen. Berdasarkan tabel anova tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

Kata kunci: Industri Produksi Batako, Industri Produksi Bata merah

PENDAHULUAN

Luwu Utara memiliki beragam jenis industri rumah tangga yang memiliki andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga salah satunya seperti industrybatako dan

bata merah yang memanfaatkan sumber daya alam yang berada di daerah setempat dan diolah secara sederhana. Kemunculan usaha industri ini jumlahnya terus bertambah secara signifikan sejalan

dengan perkembangan pembangunan khususnya pada sektor konstruksi. Semakin pesatnya sektor konstruksi dapat berdampak positif bagi usaha industri batako dan bata merah, karena batako dan bata merah merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan konstruksi seperti gedung atau bangunan khususnya sebagai bahan material penyusun dinding. Untuk memperoleh konstruksi bangunan atau dinding rumah yang kuat masyarakat harusnya cerdas dalam memilih material yang akan digunakan untuk menyusun dinding gedung atau bangunan, Dalam hal ini batako dan bata merah memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai material bahan penyusun dinding gedung atau bangunan, namun demikian banyak perbedaan diantara keduanya yaitu mulai dari bahan baku yang digunakan untuk membuat material tersebut, cara pembuatan, biaya

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

Menurut (Andy Wijaya, 2020) dalam buku Manajemen Operasi Produksi, produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Barang dan jasa ada yang dikonsumsi secara langsung, akan tetapi ada juga yang diolah menjadi produk lain. Barang dan jasa memiliki

pembuatan, kelebihan dan kekurangan diantara kedua material, kekuatan, ukuran dan perbedaan-perbedaan lainnya. Karena faktor ini peneliti ingin membahas lebih detail mengenai perbandingan pembuatan antara batako dan bata merah. Sehingga rumusan masalah yang dihasilkan pada penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan produksi usaha batako dan bata merah di Kabupaten Luwu Utara?, Apakah ada perbedaan biaya antara produksi batako dan bata merah di Kabupaten Luwu Utara?, Apakah ada perbedaan penyerapan tenaga kerja terhadap usaha batako dan bata merah di Kabupaten Luwu Utara?, Apakah ada perbedaan pendapatan produksi usaha batako dan bata merah di Kabupaten Luwu Utara?, dan apakah ada perbedaan kualitas antara batako dan bata merah yang diproduksi di Kabupaten Luwu Utara?

berbagai variasi, seperti kualitas, ukuran, model, dan lainnya.

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Christina Kustindarti, 2020). Secara umum, biaya produksi merujuk pada jumlah anggaran

yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang maupun jasa.

2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012). Sedangkan Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

2.4 Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan, misalnya jual beli barang maka hasil penjualan barang akan masuk sebagai pendapatan.

2.5 Definisi Industri

Menurut (Nursid Sumaatmaja dalam Rofi Taufik Nugroho, 2014) dipandang dari sudut geografi, industri adalah sebagai suatu sistem yang merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (1981: 179), sedangkan menurut (UU No.5 Tahun 1984 Rofi Taufik Nugroho, 2014) Tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan

mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2.5.1 Industri Pembuatan Batako

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Pembuatan batako merupakan industri pembuatan material konstruksi gedung atau bangunan yang terbuat dari pasir, semen dan air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, lalu kemudian peneliti menggunakan teori dalam menjawab permasalahan tersebut. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa desain

penelitian haruslah spesifik, jelas dan terinci, ditetapkan secara pasti dari awal dan menjadi pedoman proses demi proses dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat komparasi yaitu suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu industry yang melakukan kegiatan pembuatan batako dan industry yang melakukan kegiatan pembuatan bata merah di Kabupaten Luwu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan sejak terhitung surat izin penelitian dikeluarkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Defenisi populasi yang lebih detail yaitu lokasi generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan dalam (Setiana, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah industry yang fokus pada kegiatan usaha produksi batako sebanyak 40 pengusaha

industri dan usaha produksi bata merah sebanyak 100 lokasi industri di Kabupaten Luwu Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang selanjutnya akan diambil untuk dilakukan penelitian, kemudian hasil penelitiannya di manfaatkan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha produksi batako sebanyak 25 pengusaha produksi dan bata merah sebanyak 25 lokasi produksi di Kabupaten Luwu Utara yang diambil secara acak/*probability sampling*.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Ayu Aisyah). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview) serta penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui study kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu sebuah langkah yang pertama dijalankan dalam mengamati secara langsung terhadap pembuatan batako dan pembuatan bata

merah tersebut dari beberapa masalah yang muncul pada objek penelitian sehubungan dengan permasalahan yang dikaji.

3.5.2 Interview/wawancara

Wawancara (Interview) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pemilik industry yang melakukan kegiatan pembuatan batako dan pembuatan bata merah tersebut dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka tanpa kuisisioner atau tanpa daftar pertanyaan.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab, dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji anova yaitu digunakan untuk melakukan perbandingan rata-rata populasi. Dalam menggunakan anova ada beberapa asumsi dasar yang harus terpenuhi yaitu normalitas, kesamaan variansi, dan pengamatan bebas. Normalitas maksudnya adalah data terdistribusi dengan normal. Kesamaan variansi yaitu setiap kelompok harus berasal dari populasi dan variansi yang sama. Kesamaan variansi diperlukan ketika hanya terdapat sedikit kesamaan pada sampel masing-masing kelompok. Pengamatan bebas maksudnya adalah sampel diambil secara acak (random) sehingga setiap pengamatan bersifat independen atau bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Pengusaha		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil survey	Usaha batako	,167	25	,069	,930	25	,085
	Usaha bata merah	,155	25	,126	,941	25	,155

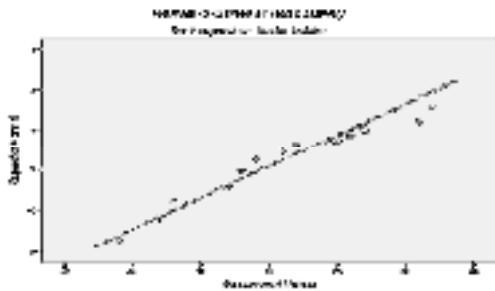
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.1 uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov smirnov angka sebesar 0,069 pada usaha batako dan angka sebesar 0,126 pada usaha bata merah lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.1

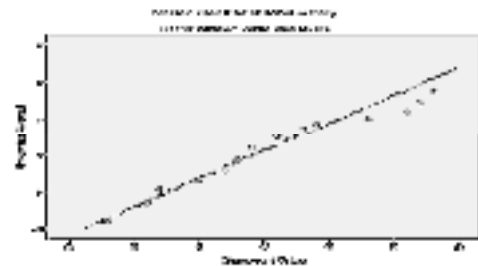
Uji Normalitas Q-Q Plots pengusaha batako



Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Uji Normalitas Q-Q Plots pengusaha bata merah



Begitu pula pada 4.2 gambar plot untuk data usaha bata merah diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi

4.1.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil survey	Based on Mean	,007	1	48	,934
	Based on Median	,001	1	48	,975
	Based on Median and with adjusted df	,001	1	47,962	,975
	Based on trimmed mean	,007	1	48	,933

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa hasil survey usaha batako dan usaha bata merah mempunyai varian yang homogen.

4.1.3 Uji Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Usaha batako & Usaha bata merah	25	,983	,000

Berdasarkan hasil output *Paired Samples Correlation* diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

4.1.4 Uji Paired Samples t Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Usaha batako - Usaha bata merah	,20000	1,19024	,23805	-,29131	,69131	,840	,409	

Berdasarkan tabel pada *paired sample t test* diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,840 lebih kecil dari 2.060 dan

nilai signifikansi sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Usaha batako	44,4400	25	6,39713	1,27943
	Usaha bata merah	44,2400	25	6,55922	1,31184

Berdasarkan tabel 4.5 *paired samples statistic* dapat diketahui mana yang lebih baik antara usaha batako dengan usaha bata merah dengan cara melihat mean atau nilai rata-rata yaitu nilai mean usaha

batako sebesar 44,4400 sedangkan mean usaha bata merah sebesar 44,2400, data tersebut menunjukkan usaha batako lebih besar 2 poin dibandingkan dengan usaha bata merah.

4.1.6 One Way Anova

ANOVA

Hasil survey

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,500	1	,500	,012	,914
Within Groups	2014,720	48	41,973		
Total	2015,220	49			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha batako dan usaha bata merah diketahui bahwa data variabel berdistribusi normal, yang di tunjukkan pada tabel nilai signifikan pada uji kolmogrov smirnov angka sebesar 0,069 pada usaha batako dan angka sebesar 0,126 pada usaha bata merah lebih besar dari 0,05. Sementara

pada Uji normalitas Q-Q Plots menunjukkan pola persebaran data yang menyebar mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa data usaha batako dan usaha bata merah berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data survey usaha batako dan usaha bata merah bersifat homogen.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlation* diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

Berdasarkan tabel *paired samples statistic* dapat diketahui mana yang lebih baik antara usaha batako dengan usaha bata merah dengan cara melihat mean atau nilai rata-rata yaitu nilai mean usaha batako sebesar 44,4400 sedangkan mean usaha bata merah sebesar 44,2400, data tersebut menunjukkan usaha batako lebih besar 2 poin dibandingkan dengan usaha bata merah.

Berdasarkan tabel anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

terhadap hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada uji normalitas variabel berdistribusi normal, yang di tunjukkan pada tabel nilai signifikan pada uji kolmogrov smirnov angka sebesar 0,069 pada usaha batako dan angka sebesar 0,126 pada usaha bata merah lebih besar dari 0,05.
2. Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data survey usaha batako dan usaha bata merah bersifat homogen.
3. Ada korelasi antara hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah, dapat dilihat pada tabel *Paired Samples Correlation* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan pada tabel *paired sample t test* diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,840 lebih kecil dari 2.060 dan nilai signifikansi sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.
5. Berdasarkan tabel anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,914

lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil survey usaha batako dengan usaha bata merah.

5.2 Saran

- 1) Bagi para pengusaha produk batako dan bata merah diperlukan pengawasan terhadap peningkatan keterampilan tenaga kerja, kualitas dan kuantitas tenaga kerja, pengawasan terhadap bahan baku secara kontinuitas dan konsisten, serta melihat lokasi yang strategis sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- 2) Bagi Universitas Muhammadiyah Palopo penelitian ini dapat digunakan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Pembangunan Universitas Muhammadiyah Palopo.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan study komperatif.

DAFTAR RUJUKAN

Arafuru. Proses Pembuatan Batu Bata Merah Secara Manual, Begini Cara
<https://arafuru.com/sipil/cara-pembuatan-batu-bata-merah-secara-manual.html>

Ari Dwidadi, 2012 Kontribusi harga bahan baku, Upah tenaga kerja dan penggunaan teknologi terhadap hasil produksi bata merah di kabupaten Cilacap

Batu Bata atau Batako, Mana yang Lebih Baik?

<https://www.medcom.id/properti/tips-properti/eN4RX5rk-batu-bata-atau-batako-mana-yang-lebih-baik>.

Christina Kustindari, 2020 Biaya Produksi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

Dwana Widiastuti (2015). Analisis Biaya Penggunaan Material Dinding Batu Bata Dan Batako Pada Pembangunan Rumah Tinggal Sederhana Di Kota Gorontalo

Eri Kurniati. (2021). Perkembangan Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Fahrizal Fairus. 2009. Perancangan Proses dan Penjadwalan Produksi Pabrik Batako Untuk Pemberdayaan Suku Kamoro di Papua.

Fitriyanti Pakaya (2017). Study Komparatif Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil Dengan Guru Non Pegawai Negeri Sipil Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Gede Darmayasa, dkk, 2021 Analisis Penerapan *Target Costing* Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada Ud Darma Yasa Di Desa Panji,

Kecamatan Sukasada, Kabupaten
Buleleng

<http://vagusnet.com/cara-membuat-batako-manual/>

Harun Mallisa. (2011). Studi Kelayakan Kualitas Batako Hasil Produksi Industri Kecil Di Kota Palu. Media Litbang Sulteng Iv (2) : 75 – 82

Silvia Ayudina. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah (Studi Kasus Desa Salam Jaya Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang). Universitas Pasundan Jl. Tamansari No. 6-8 Bandung, 40116, Indonesia.

Ira Hendriyani, dkk 2018 *Analisis SWOT* Pemilihan Material Dinding Bata Merah dan Bata Ringan di Penajam Paser Utara, Program Studi Teknik Sipil Universitas Balikpapan.

Sumbara Hambali, 2019 Uji Homogenitas (Kesamaan Dua Varians), STKIP Pasundan Cimahi

Kelebihan Batako Dibanding Batu Bata Merah

<https://www.pinhome.id/blog/kelebihan-batako-dibandingka-batu-bata-merah>

Memilih Material Dinding : Bata Merah, Batako Atau Hebel ?? 2020
<http://www.griyasatria.co.id/memilih-material-dinding-bata-merah-batako-atau-hebel>.

M. Khasan Al-Kasim. (2017). Analisis Kuat Tahan Batako Dengan Campuran Abu Sekam Sebagai Bahan Tambahan Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Pusoko Prapto & Bada Haryadi. 2016. Studi Perbandingan Biaya Per 1 M² Pekerjaan Pasangan Dinding Bata Ringan Dengan Pasangan Bata Merah.

Rofi Taufik Nugroho (2014). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa Barat, Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Roni Setiawan (2020). Cara Membuat Batako Manual Cepat dan Mudah,